

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK BUANG AIR BESAR MASYARAKAT DI DESA GARUGA KECAMATAN MANTOH KABUPATEN BANGGAI PROVINSI SULAWESI TENGAH**

*Halenita Saliani\*, Odi R. Pinontoan\*\*, Jimmy Posangi\*\*\**

*\* Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi Manado*

*\*\* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

*\*\*\* Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*

## **ABSTRAK**

*Praktek buang air besar ialah perilaku seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja meliputi, tempat pembuangan tinja dan pengolahan tinja yang memenuhi syarat kesehatan dan bagaimana cara buang air besar yang sehat sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan. Desa Garuga merupakan salah satu Desa binaan Puskesmas Mantoh yang jaraknya 15 km<sup>2</sup> dari lokasi Puskesmas. Beberapa masalah ditemui seperti masih banyak keluarga yang tidak memiliki sanitasi yang layak (jamban sehat) sehingga mereka memanfaatkan lahan terbuka, kebun, bahkan sumur galian untuk membuang kotoran atau tinja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei analitik dengan metode pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini ialah semua kepala kepala keluarga yang tinggal menetap di Desa Garuga sejak tahun 2016 berjumlah 75 KK. Sampel yang diteliti diambil dari total populasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner. Data ditabulasi kemudian dilakukan perhitungan uji Chi-Square untuk analisis bivariat dan uji regresi logistik untuk analisis multivariat dengan menggunakan program analisis statistik. Penelitian ini disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor peran petugas kesehatan, dan faktor peran tokoh masyarakat mempunyai hubungan yang bermakna dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah serta faktor yang paling dominan berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah ialah peran petugas kesehatan. Saran yang dapat diberikan ialah upaya pengembangan program STBM dari puskesmas untuk wilayah Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah kepada kepala keluarga yang belum memiliki jamban dengan system pemecuan untuk meningkatkan kepemilikan jamban di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.*

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Pendapatan, Peran Petugas Kesehatan, Peran Tokoh Masyarakat, Praktek Buang Air Besar*

## **ABSTRACT**

*The defecation practice is a person's behavior in relation to activities in culudes excreta disposal, the sludge removal and sludge treatment with qualified health and how you can defecated healthy, so it did not cause adverse in impacts. Garuga village is one of the village built Mantoh health centers that where locatet 15 KM<sup>2</sup> from the location of health centers. Some problems towndedd are families did not have adequate sasitation (latrines healthy) so that they used garden and holedsoil. To the deveccated the purpose of this studi was to analyze factors related to public deveccation practice in the Garuga village Mantoh district central Sulawesi. The of this research used analytic survey witch cross sectional study. The population are all heads of famillies hu in the Garuga village since 2016 as many 75 households. The sample total are population total. The instruments used in this study was questionnaire. Researcher used chi square test and logistic regression test for data analysis with the help of a computer program SPSS Statistics 22.0. The concluded this study are knowledge, attitude, aducation, income, the role of helath wokers, and factor leaders have a community related to practice of defecating community in the Garuga village Mantoh District of Central Sulawesi and the most dominant factor related to public defecation pratice int the Garuga Village is the role of health workers. Advice can be given is STBM program development efforts of the heakth clinic to the Garuga Village District Mantoh of Central Sulawesi Province to the helath of the family who do not have latrines with detonation system to improv latrine ownership in the Garuga village District Banggai of Central Sulawesi Province.*

**Key words:** *Knowledge, Attitude, Aducation, Income, The Role of Helath Wokers, Factor Leaders, Practice of Defecating*

## **PENDAHULUAN**

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu di antaranya lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kesehatan individu dan masyarakat. Keadaan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dan perilaku masyarakat dapat merugikan kesehatan baik masyarakat di pedesaan maupun perkotaan yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat di bidang kesehatan, ekonomi, maupun teknologi (Anonim, 2009). Praktek buang air besar ialah perilaku seseorang yang berkaitan dengan kegiatan pembuangan tinja meliputi, tempat pembuangan tinja dan pengolahan tinja yang memenuhi syarat kesehatan dan bagaimana cara buang air besar yang sehat sehingga tidak menimbulkan dampak yang merugikan. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2010 diperkirakan sebesar 1,1 milyar orang (17%) penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka. Data tersebut, 81% penduduk yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara, dan Indonesia menempati urutan kedua terbanyak (12,9%) masyarakat yang membuang air besar di area terbuka, setelah India (58%), kemudian disusul China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%) dan Niger (1,1%) (WHO,

2010). Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait dengan masalah air minum, hygiene dan sanitasi sangat besar. Menurut data Bank Dunia tahun 2010 sekitar 22% penduduk Indonesia belum mempunyai jamban. Adapun cakupan jamban secara nasional untuk daerah perkotaan yaitu 79 % dan untuk daerah pedesaan 49%, sedangkan 47% masyarakat berperilaku buang air besar/tinja masih dilakukan ke sungai, sawah, kolam, kebun atau sumur galian yang tidak memenuhi persyaratan yang dapat mencemari air tanah. Mayoritas pelaku praktik buang air besar sembarangan tinggal di desa-desa (Anonim, 2012). Lebih lanjut, UNICEF menyatakan bahwa diare masih merupakan penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun. Laporan Riskesdas 2007 menunjukkan bahwa diare merupakan penyebab 31% kematian anak usia antara satu bulan hingga satu tahun, dan 25% kematian anak usia antara satu sampai empat tahun. Angka diare pada anak-anak dari rumah tangga yang menggunakan sumur terbuka untuk air minum tercatat 34% lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari rumah tangga yang menggunakan air ledeng. Selain itu, angka diare lebih tinggi (66%) pada anak-anak dari keluarga yang melakukan buang air besar di sungai atau selokan dibandingkan mereka pada rumah tangga dengan fasilitas toilet pribadi dan septik tank (Anonim, 2010).

Persentase penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut 13 kabupaten dari 1 kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2014 ialah sebagai berikut Kota Palu (89,06%), Kabupaten Sigi (83,94%), Kabupaten Poso (83,55%), Kabupaten Morowali (74,33%), Kabupaten Touna (70,55%), Kabupaten Donggala (69,95%), Kabupaten Banggai (64,17%), Kabupaten Buol (57,21%), Kabupaten Parigi Moutong (51,25%), Morowali Utara (51,23%), Kabupaten Tolitoli (49,26%), Kabupaten Banggai Kepulauan (44,28%), Kabupaten Banggai laut (31,77%). Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Banggai berada pada urutan ketujuh dari tiga belas Kabupaten atau Kota yang memiliki tingkat fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) (Anonim, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2015 penduduk dengan akses terhadap sanitasi layak dalam hal ini jamban sehat ialah 65,3% (231.323 jiwa dari 354.402 jiwa). Data kasus diare yang ditangani berjumlah 92.5% (7.018 jiwa). Data Puskesmas Mantoh tahun 2014 sampai tahun 2015 jumlah penderita diare yang berobat ke Puskesmas Mantoh yaitu 30 penderita, penderita cacangan dari tahun 2014 sampai 2015 berjumlah 56 penderita yang sebagian besar terkategori anak usia sekolah (Anonim, 2015).

Bertitik tolak dari masalah ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih

jauh tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* (potong lintang) dimana pengambilan data dilakukan pada waktu yang sama. Waktu penelitian pada bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *total sampling* yaitu seluruh kepala keluarga yang tinggal menetap di desa Garuga. Variabel yang digunakan ialah variable bebas yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan dan pendapatan, peran petugas kesehatan dan tokoh masyarakat dan variabel terikat yaitu praktek buang air besar masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, pekerjaan dan kepemilikan jamban**

Kelompok umur yang paling banyak pada penelitian ini ialah kelompok umur >50 sebanyak 25 orang (33,3%). Kelompok jenis kelamin yang paling banyak yaitu

laki-laki berjumlah 59 orang (78,75). Pekerjaan responden yang terbanyak yaitu petani sebanyak 71 orang (94,7%). Kepemilikan jamban responden terbanyak yaitu tidak memiliki jamban sebanyak 57 orang (76%).

### Analisis Univariat Variabel Penelitian

Pada penelitian ini didapati bahwa variabel pengetahuan yang dikategorikan kurang baik sebanyak 28 orang (37,3%), sedangkan memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik sebanyak 47 orang (62,7%). Sikap responden yang dikategorikan kurang baik sebanyak 35 orang (46,7%) sedangkan responden yang memiliki sikap yang dikategorikan baik/positif sebanyak 40 orang (53,3%). Pendidikan responden yang dikategorikan rendah sebanyak 60 orang (80,0%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan yang dikategorikan tinggi sebanyak 15 orang (20,0%). Pendapatan keluarga yang dikategorikan rendah sebanyak 53 orang (70,7%), sedangkan memiliki tingkat pendapatan keluarga yang dikategorikan tinggi sebanyak 22 orang (29,3%). Responden yang merasakan peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 37 orang (49,3%), sedangkan responden yang merasakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 38 orang (50,7%). Responden yang merasakan peran tokoh masyarakat kurang baik sebanyak 58 orang (77,3%), sedangkan responden yang merasakan peran tokoh masyarakat baik sebanyak 17

orang (22,7%). Responden yang melakukan praktek BAB bukan di jamban sehat sebanyak 48 orang (64%), sedangkan responden yang melakukan praktek BAB di jamban sehat sebanyak 27 orang (36%).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 13. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Peraktek Buang Air Besar Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Pengetahuan	Praktek BAB				Total		Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	28	37,3	0	0,0	28	37,3	0,000
Baik	20	26,7	27	36,0	47	62,7	
Total	48	64,0	27	36,0	75	100	

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 28 orang (37,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 28 orang (37,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 0 atau tidak ada responden yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (62,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 20 orang (26,7%) dan yang

melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 27 orang (36,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

**Hubungan antara sikap dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Tabel 14. Hubungan Antara Sikap Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Sikap	Praktek BAB						Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang/negatif	35	46,7	0	0,0	35	46,7	0,000
Baik/positif	13	17,3	27	36,0	40	53,3	
Total	48	64,0	27	36,0	75	100	

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki sikap kurang/negatif sebanyak 35 orang (46,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 35 orang (46,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 0 atau tidak ada responden yang melakukan praktek

buang air besar di jamban sehat. Responden yang memiliki sikap baik/positif sebanyak 40 orang (53,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 27 orang (36,0%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

**Hubungan antara pendidikan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Tabel 15. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Pendidikan	Praktek BAB						Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	46	61,3	14	18,7	60	80,0	0,000
Tinggi	2	2,7	13	17,3	15	20,0	
Total	48	64,0	27	36,0	75	100	

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 60 orang (80,0%) dengan rincian responden

yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 46 orang (61,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 14 orang (18,7%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (20,0%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 2 orang (2,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected countnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

**Hubungan Antara Pendapatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Tabel 16. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Pendapatan	Praktek BAB						Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	43	57,3	10	13,3	53	70,7	0,000
Tinggi	5	6,7	17	22,7	22	29,3	
Total	48	64,0	27	36,0	75	100	

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendapatan rendah sebanyak 53 orang (70,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 43 orang (57,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 10 orang (13,3%). Responden yang memiliki tingkat pendapatan tinggi sebanyak 22 orang (29,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 5 orang (6,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 17 orang (22,7%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected countnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

**Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Tabel 17. Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Peran Petugas Kesehatan	Praktek BAB						Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	35	46,7	2	2,7	37	49,3	0,000
Baik	13	17,3	25	33,3	38	50,7	
Total	48	64,0	27	36,0	75	100	

Berdasarkan Tabel 17

menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasakan peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 37 orang (49,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 35 orang (46,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 2 orang (2,7%). Responden yang merasakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 38 orang (50,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 25 orang (33,3%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis

nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

**Hubungan Antara Peran Tokoh Masyarakat Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Tabel 18. Hubungan Antara Peran Tokoh Masyarakat dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Peran tokoh masyarakat	Praktek BAB						Nilai <i>p</i>
	Bukan di jamban sehat		Di jamban sehat		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang baik	4	64,	1	13,	5	77,	0,00
Baik	8	0	0	3	8	3	0
Total	0	0,0	1	22,	1	22,	
			7	7	7	7	
	4	64,	2	36,	7	100	
	8	0	7	0	5		

Berdasarkan Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasakan peran tokoh masyarakat kurang baik sebanyak 58 orang (77,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 48 orang (64,0%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 10 orang (13,3%). Responden yang merasakan peran tokoh masyarakat baik sebanyak 17 orang

(22,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 0 orang (0,0%) atau tidak ada dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 17 orang (22,7%). Hasil analisis uji *chi-square* maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity*

*correction* dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

### Analisis Multivariat

Tabel 21. Hasil Model Akhir Analisis Regresi Logistik Variabel pendapatan dan Peran Petugas Kesehatan dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat

	B	S.E.	Wald df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
						Lower	Upper
Pendapatan	1.710	.706	5.866	1	.015	5.530	22.068
Peran petugas Kesehatan	2.919	.837	12.147	1	.000	18.517	95.589

Keterangan : Nilai *p value* < 0,05

Tabel 21 analisis regresi logistik dapat di lihat bahwa variabel yang berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah ialah variabel pendapatan dan peran petugas kesehatan selanjutnya untuk variabel yang paling dominan berhubungan dengan praktek buang air besar dapat di lihat dari nilai OR (*exp (B)*) dan *p value* < 0,05. Tabel 21 menunjukkan bahwa variabel peran petugas kesehatan yang paling dominan berhubungan dengan praktek buang air besar. Hasil analisis didapatkan nilai OR dari variabel peran petugas kesehatan sebesar 18,517 (95%CI = 3,587-95,589), artinya peran petugas kesehatan yang

mendukung mempunyai peluang 18 kali terhadap praktek buang air besar dan *p value* lebih signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).

### Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 28 orang (0,0%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 28 orang (37,3%) 0,0 dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 0 atau tidak ada responden yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat.



Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 47 orang (62,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 20 orang (26,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 27 orang (36,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpectednya counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang. Apabila pengetahuan yang terbentuk adalah pengetahuan yang cukup untuk kesehatan maka hal tersebut akan tercermin pada pola perilaku masyarakatnya.

Pengetahuan yang rendah memungkinkan tidak adanya tindakan yang positif tentang perilaku pemanfaatan jamban. Menurut Arito (2011) semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai jamban, maka semakin baik pula pemanfaatan jamban. Menurut penelitian

Kurniawati (2015), mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang menggunakan uji Chi-Squarediperoleh  $p\text{-value } 0,006 < (0,05)$  (RP = 3,933 ; 95% CI= 1,496 – 10,350). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban. Nilai Risk Prevalens (RP) sebesar 3,933 artinya responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki perilaku memanfaatkan jamban 3,9 kali lebih besar daripada responden yang memiliki pengetahuan buruk.

Sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim, dkk (2012) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidimpuan Angkoloa Julu yang menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban ( $p=0,000$ ) di Padangsidimpuan Angkoloa Jalu. Peneliti meenganggap promosi untuk memanfaatkan jamban seharusnya dilakukan secara optimal sebagai upaya dalam rangka menggerakkan dan memberdayakan masyarakat yaitu melalui pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran, yang diharapkan sasaran (responden) tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu, sadar dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan.

Menurut Kamria dkk (2013), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan sangat penting, karena akan mempengaruhi perilaku masyarakat selanjutnya dalam hal pengadaan jamban keluarga atau sarana maupun dalam hal pemanfaatan hingga pemeliharaan jamban keluarga.

### **Hubungan Antara Sikap Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang memiliki sikap kurang/negatif sebanyak 35 orang (46,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan dijamban sehat sebanyak 35 orang (46,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar dijamban sehat sebanyak 0 atau tidak ada responden yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat. Responden yang memiliki sikap baik/positif sebanyak 40 orang (53,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan dijamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar dijamban sehat sebanyak 27 orang (36,0%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpectednya counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan

yang bermakna antara sikap dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian Darsana, Mahayana, dan Patra (2012), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli diperoleh analisis tabulasi silang diperoleh hasil odds ratio sebesar 37,211 ( $OR=37,211$ ) artinya responden dengan sikap setuju memiliki tiga puluh tujuh kali lebih besar untuk memiliki jamban keluarga dibandingkan dengan responden dengan sikap yang tidak setuju dan bermakna secara statistic ( $p=0,000$ ). Ini berarti nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis alternative diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian faktor sikap berhubungan dengan kepemilikan jamban.

Penelitian ini didukung oleh Kurniawati (2015), tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorong Semarang menggunakan uji Chi-Square diperoleh  $p - value 0,008 < 0,05$  ( $RP = 3,621 ; 95\% CI = 1,455 - 9,009$ ), hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban. Nilai Risk Prevalens (RP) sebesar 3,621 artinya responden yang memiliki sikap baik berpeluang untuk memiliki perilaku memanfaatkan

jamban 3,6 kali lebih besar daripada responden yang memiliki sikap buruk.

Terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan, menurut Notoatmodjo (2010) diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat menerapkan apa yang sudah ia ketahui. Artinya pengetahuan atau sikap yang baik belum tentu mewujudkan suatu tindakan yang baik. Karena perubahan sikap ke arah yang lebih baik akan mempengaruhi terjadinya peran serta masyarakat yang merupakan modal utama keberhasilan program kesehatan.

Menurut Triyono (2014), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Ketidaksiuaian perilaku seseorang dengan sikapnya akan menimbulkan masalah psikologis bagi individu – individu yang bersangkutan, sehingga mereka akan berusaha merubah sikap atau perilakunya.

### **Hubungan Antara Pendidikan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 60 orang (80,0%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 46 orang (61,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 14 orang

(18,7%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 orang (20,0%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 2 orang (2,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut penelitian sigalingging (2016), tentang hubungan karakteristik individu dan kepemilikan jamban keluarga dengan tindakan buang air besar sembarangan di Desa Sosor Tolong Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan menggunakan uji chi-square diperoleh sikap ( $p=0,010$ ) hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan buang air besar sembarangan.

Sejalan dengan penelitian Erlina (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dengan menggunakan jamban sehat di Dusun II RW. 04 Desa sukakarya Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi

dengan uji chi-square diperoleh sikap ( $p=0,009$ ) dan ( $OR=2,919$ ). Hasil tersebut menunjukkan sikap kepala keluarga memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pendidikan yang rendah menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi dari memanfaatkan jamban. Sehingga menurut penelitian Widowati (2015), menyebutkan masyarakat yang berpendidikan dasar / rendah yang tidak memiliki jamban dan yang sudah memiliki jamban perlu dilakukan suatu pendekatan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat dengan cara door to door dari petugas kesehatan untuk memberikan pengertian terkait perilaku BABS, pemanfaatan jamban serta menjaga kondisi rumah untuk tetap bersih dan sehat.

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dalam membentuk pengetahuan, sikap, persepsi, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap kesehatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadarannya untuk tetap menjaga kebersihan dan lingkungannya.

### **Hubungan Antara Pendapatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat

ekonomi/pendapatan rendah sebanyak 53 orang (70,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 43 orang (57,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 10 orang (13,3%). Responden yang memiliki tingkat ekonomi/pendapatan tinggi sebanyak 22 orang (29,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan dijamban sehat sebanyak 5 orang (6,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 17 orang (22,7%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpected counnya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P= 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi/pendapatan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Sari (2016) yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan tingkat pendapatan dengan perilaku buang air besar keluarga di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri menggunakan uji chi-square diperoleh tingkat pendapatan ( $p=0,007$ ). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan tingkat pendapatan dengan perilaku buang air besar keluarga di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten

Wonogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widowati (2015) tentang hubungan karakteristik pemilik rumah dengan perilaku buang air besar sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Sambungmacan II Kabupaten Sragen dengan menggunakan uji chi-square diperoleh pendapatan ( $p=0,000$ ;  $OR=9,500$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan berhubungan dengan perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Penelitian ini sama dengan yang dilakukan Sigalingging (2016), tentang hubungan karakteristik individu dan kepemilikan jamban keluarga dengan tindakan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di DESA Sosor Tolong Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan yang hasilnya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan, sikap dan kepemilikan jamban keluarga dengan tindakan BAB sembarangan di Desa Sosor Tolong Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

Berdasarkan hasil diatas, peneliti berasumsi bahwa variabel pendapatan ditunjukkan dengan masyarakat yang pada umumnya berada pada tingkat ekonomi rendah sehingga sulit untuk membangun fasilitas jamban. Masyarakat juga mengemukakan bahwa ketiadaan uang untuk ditabung sehubungan dengan menurunnya pendapatan (karena krisis

ekonomi) sehingga berpengaruh pada penggunaan maupun pemanfaatan jamban.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku BABS dari aspek pendapatan rendah dengan memaksimalkan kerja sama kepada para *stakeholder* dengan melakukan arisan jamban, gotong royong dalam pembuatan jamban komunal serta menambah home industry dilingkungan wilayah kerja puskesmas sebagai upaya untuk mengurangi tingkat BABS masyarakat selain itu dapat menambah pemasukan sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian uang untuk membuat jamban keluarga.

Sedangkan pada aspek pendapatan tinggi masyarakat sudah banyak yang memiliki jamban keluarga dan sudah berperilaku BAB di jamban. Selain itu diteliti pula faktor sosial yang serupa seperti sosial demografi, faktor sosial budaya agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memiliki jamban keluarga pada masyarakat untuk memperbaiki perilaku masyarakat dalam kesehatan baik keluarga maupun lingkungannya.

### **Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa jumlah responden yang merasakan

peran petugas kesehatan kurang baik sebanyak 37 orang (49,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 35 orang (46,7%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 2 orang (2,7%). Responden yang merasakan peran petugas kesehatan baik sebanyak 38 orang (50,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 13 orang (17,3%) dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 25 orang (33,3%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 cell (0,0%) dan tidak ada nilai expectednya kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati (2015), mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil  $p$ -value 0,068 (RP = 2,407 ; 95% CI= 1,007 – 5,753). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ( $0,068 > 0,05$ ) antara peran petugas kesehatan dengan perilaku kepala keluarga dalam memanfaatkan

jamban. Nilai Risk Prevalens (RP) sebesar 2,407 yang berarti jika responden yang mendapat dukungan dari petugas kesehatan akan berpeluang memiliki perilaku memanfaatkan jamban sebesar 2 kali dibanding dengan responden yang tidak memiliki jamban.

Peran petugas kesehatan yang dibutuhkan menurut Darsana, dkk (2012) adalah pemberian motivasi, bimbingan teknis, penggerakan, pemberdayaan serta penyuluhan dari petugas puskesmas dibantu oleh kader kesehatan yang diharapkan petugas kesehatan dapat memberdayakan masyarakat dengan cara menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit yang diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan sehat serta aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan.

#### **Hubungan Antara Peran Tokoh Masyarakat Dengan Praktek Buang Air Besar Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasakan peran tokoh masyarakat kurang baik sebanyak 58 orang (77,3%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 48 orang (64,0%) dan yang melakukan praktek

buang air besar di jamban sehat sebanyak 10 orang (13,3%). Responden yang merasakan peran tokoh masyarakat baik sebanyak 17 orang (22,7%) dengan rincian responden yang melakukan praktek buang air besar bukan di jamban sehat sebanyak 0 orang (0,0%) atau tidak ada dan yang melakukan praktek buang air besar di jamban sehat sebanyak 17 orang (22,7%). Hasil analisis uji chi-square maka terdapat 0 *cell* (0,0%) dan tidak ada nilai *ekpectednya* kurang dari 5 sehingga digunakan *continuity correction* dengan nilai  $P = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak, dengan kata lain terdapat hubungan yang bermakna antara peran tokoh masyarakat dengan praktek buang air besar di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati (2015), mengenai Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang menggunakan uji Chi-Square diperoleh hasil *p-value* 0,548 ( $RP = 0,654$  ; 95%  $CI = 0,204 - 2,098$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ( $0,654 > 0,05$ ) antara dukungan aparat desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama dengan perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban. Nilai *Risk Prevalens* (RP) sebesar 0,654 yang berarti responden yang mendapat dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan

tokoh agama akan terlindungi 0,654 kali untuk tidak memanfaatkan jamban.

Namun menurut teori L.Green (2000) dalam Notoatmodjo (2010), tokoh masyarakat merupakan *factor reinforcing* atau faktor pendorong terjadinya perubahan perilaku di masyarakat. Tokoh masyarakat merupakan panutan bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga peran tokoh masyarakat sangat diharapkan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan.

### **Variabel Yang Paling Dominan Berhubungan Dengan Praktek Buang Air Besar Masyarakat Di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.**

Hasil analisis uji regresi logistik yang dimana variabel-variabel yang melalui seleksi bivariat memiliki nilai  $p < 0,25$  diketahui bahwa variabel bebas yaitu pendidikan, pendapatan dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktek buang air besar sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dalam penelitian ini ialah variabel peran petugas kesehatan dengan nilai *Odds Ratio* ( $OR = 18,57$  dan 95%  $CI = 3,587 - 95,589$ ). Hasil analisis menunjukkan peran petugas kesehatan yang mendukung mempunyai peluang 18,57 kali lebih terhadap praktek buang air besar.

Hasil penelitian Murwati (2012), tentang faktor host dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan (*open defecation*). Analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel yang terbukti sebagai faktor resiko atau faktor dominan yang mempengaruhi perilaku buang air besar sembarangan ialah pembinaan kesehatan yang kurang (OR=8,2) dengan nilai probabilitas 76%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Suryaningtias (2016), tentang analisis hubungan karakteristik individu dan lingkungan sosial terhadap perilaku buang air besar (BAB) sembarangan (studi di wilayah kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo) menunjukkan dari hasil uji regresi logistic diketahui faktor yang berhubungan paling dominan terhadap perilaku buang air besar sembarangan yaitu status ekonomi/pendapatan ( $p=0,001$ ).

Peran petugas kesehatan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Setiadi, 2008).

## **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Sikap memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
3. Pendidikan memiliki hubungan yang bermakna/signifika dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Pendapatan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
5. Peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Peran tokoh masyarakat memiliki hubungan yang bermakna/signifikan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.
7. Peran petugas kesehatan merupakan faktor yang paling dominan berhubungan dengan praktek buang air besar masyarakat di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai OR sebesar 18,57.



## SARAN

1. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang praktek buang air besar maka dilakukan penyuluhan kesehatan lingkungan serta sosialisasi lewat media masa baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan terutama pemanfaatan jamban yang bertujuan tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
2. Sikap hidup sehari-hari keluarga atau masyarakat di desa Garuga tidak mencerminkan perilaku hidup sehat terutama praktek buang air besar masih dilakukan disembarang tempat. Sebaiknya keluarga atau masyarakat desa Garuga lebih memperhatikan untuk membangun jamban sehat dan memanfaatkannya dalam upaya pemutusan mata rantai penularan penyakit menular.
3. Kurangnya pengetahuan, pemahaman masyarakat desa garuga tentang praktek buang air besar diakibatkan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat desa Garuga perlu dilakukan suatu pendekatan penerapan perilaku hidup sehat dengan cara door to door dari petugas kesehatan untuk membeikan pengertian terkait perilaku buang air besar sembarangan dan pemanfaatan jamban.
4. Pendapatan masyarakat desa Garuga pada umumnya berada pada tingkat ekenomi rendah sehingga sulit untuk membangun jamban sehat. Dengan kurangnya pendapatan masyarakat desa Garuga perlu adanya iuran wajib keluarga untuk kemudahan dalam pembuatan jamban, melakukan gotong royong secara bersama-sama dalam pembuatan jamban keluarga serta menyisihkan uang dari hasil pendapatan keluarga setiap bulan untuk pembuatan jamban.
5. Bagi petugas kesehatan hendaknya lebih meningkatkan bimbingan dan memberikan penyuluhan secara berkesinambungan mengenai pentingnya cakupan kepemilikan jamban dan pentingnya sanitasi lingkungan terutama tidak BAB disembarang tempat guna mencegah penularan penyakit menular.
6. Bagi tokoh masyarakat hendaknya lebih meningkatkan dukungan dari aparat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama lewat forum arisan PKK, dengan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan secara menyeluruh di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dalam hal pemanfaatan jamban agar tidak melakukan buang air besar di sembarang tempat .
7. Bagi Warga Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah

- a. Diharapkan setiap kepala keluarga di Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah ikut berperan serta dalam perilaku hidup dan sehat, salah satunya dengan tidak membiarkan salah satu anggota keluarganya buang air besar (BAB) di sembarang tempat.
  - b. Bagi Kepala Keluarga serta warga Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah, diharapkan untuk berpartisipasi melengkapi sarana dan prasarana penunjang jamban keluarga, baik yang sudah dibantu oleh pemerintah ataupun pihak lain, sehingga jamban tersebut menjadi jamban yang layak untuk digunakan.
  - c. Mengadakan kerja sama dengan aparat desa, untuk mengadakan pelatihan membangun jamban sehat yang hemat dana, dan hemat bahan material.
8. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggali faktor – faktor lain yang belum ada di penelitian ini yang mungkin dapat memengaruhi perilaku kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban.
  - b. Melakukan uji kualitatif, sehingga didapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden penelitian.
- Arito. 2011. *Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Umum bagi Rumah Tangga yang Belum Mempunyai Jamban Pribadi*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Darsana, N. I., I. B, Mahayana dan I, Patra. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.4 No.2 november 2014: 124-143.
- Anonimous. 2015. Kegiatan PAMSIMAS II Kesehatan Kabupaten Banggai Official Website diakses pada laman <http://banggaikab.go.id/home/kegiatan-pamsimas-ii-kesehatan-kabupaten-banggai-2015-5/> tanggal 20 Maret 2016 pukul 21.00 WITA.
- \_\_\_\_\_. 2014. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Official Website diakses pada laman [http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KES\\_PROVINSI\\_2014/26\\_Sulawesi\\_Tengah\\_2014.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/26_Sulawesi_Tengah_2014.pdf) tanggal 20 Maret 2016 pukul 19.40 WITA.
- \_\_\_\_\_. 2012<sup>a</sup>. Pembinaan Kesehatan Masyarakat Wanita Dan Air.
- \_\_\_\_\_. 2012<sup>b</sup>. Pedoman Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- (Pedoman STBM). Jakarta: Bakti Husada.
- \_\_\_\_\_. 2012<sup>c</sup>. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2012. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2011. Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan Paduan Promosi Kesehatan. Kemenkes RI. Jakarta. Official Website diakses pada laman [http://www.depkes.go.id/resorces/promosi-kesehatan/panduan\\_promkes.dbk.pdf](http://www.depkes.go.id/resorces/promosi-kesehatan/panduan_promkes.dbk.pdf), tanggal 10 April 2017 pukul 18.00 WITA.
- \_\_\_\_\_. 2010. Ringkasan Kajian Air Bersih, Sanitasi Dan Kebersihan Official Website diakses pada laman \_\_\_\_\_ (online) [http://www.unicef.org/indonesia/id/A8\\_B\\_Ringkasan\\_Kajian\\_Air\\_Bersih.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/A8_B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf), tanggal 20 Februari 2016 pukul 20.00 WITA.
- \_\_\_\_\_. 2009. Seri Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga. Jakarta. Diakses melalui laman <http://perpustakaan.depkes.go.id/bitstream/123456789/1444/2/BK2009-A.pdf>, tanggal 19 Februari 2016 pukul 18.00 WITA.
- \_\_\_\_\_. 2008. Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Jakarta: Bakti Husada. Diakses melalui laman [http://www.depkes.go.id/downloads/pedoman\\_stbm.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/pedoman_stbm.pdf) tanggal 19 Februari 2016 pukul 18.20 WITA.
- Erlina, Y. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Jamban Sehat Di Dusun II RW.04 Desa Sujakarya Kec. Sukakarya Kab. Bekasi. Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKes Medika Cikarang 2015 – Vol. 5, No.
- Google Earth. 2017. Source: Desa Garuga Kecamatan Mantoh Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia. Goole Imagery Date on August 10<sup>th</sup> 2016, diakses pada laman [http://www.google.com/earth/download/ge.\\_](http://www.google.com/earth/download/ge._) tanggal 5 Maret 2017 pukul 18.50 WITA.
- Ibrahim, I., D. Nuraeni, dan T.Ashar. 2012. Faktor Nfaktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Di Desa Pintu Langit Jae Kecamatan Padangsidempuan Angkoloa Julu Tahun 2012. 21 januari 2015 (15:52).
- Kamria, Chaeruddin, dan S, Darmawan. 2013. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Keluarga di Desa Bontotallasa Dusun Makuring Kabupaten Maros. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013.hlm 99-102.

- Kurniawati, L.D. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Kepala Keluarga dalam Pemanfaatan Jamban di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Murwati, M. 2012. Faktor Host Dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (*Open Defecation*). Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, M. V. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Tingkat Pendapatan Dengan Perilaku Buang Air Besar Keluarga Di Desa Kerjokidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. Tesis. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Setiadi. 2013. Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- \_\_\_\_\_. 2008. Konsep Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sigalingging, L. 2016. Hubungan Karakteristik Individu Dan Kepemilikan Jamban Keluarga Dengan Tindakan Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Di Desa Sosor Tolong Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Tesis. Sumatra Utara. Medan.
- Suryaningtias, E. 2016. Analisis Hubungan Karakteristik Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Buang Air Besar (BAB) Sembarangan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo). Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Triyono, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan Dikampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Forum Ilmiah Volume 11 Nomor 3, September 2014.
- WHO/UNICEF. 2010. Progress on Sanitation and Drinking-water: 2010 Update. Geneva:WHO 2010. Official Website diakses pada laman <http://www.unicef.org/Indonesia/id/A8-B.Ringkasan-Kajian-Air-Bersih.pdf> tanggal 10 November 2016 pukul 12.00 WITA.
- Widowati, N. N. 2015. Hubungan Karakteristik Pemilik Rumah dengan Perilaku BAB Sembarangan (BABS) di Wilayah Kerja Puskesmas Sambungan Kabupaten Sragen. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.